



**RESILIENSI KREATIF TOKOH DIMAS SURYO
DALAM NOVEL *PULANG* KARYA LEILA S. CHUDORI**

SKRIPSI

OLEH:

NURUL HINDA

NPM 217.01.07.1.050



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JUNI 2021**



**RESILIENSI KREATIF TOKOH DIMAS SURYO
DALAM NOVEL PULANG KARYA LEILA S. CHUDORI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH
NURUL HINDA
★ NPM 217.01.07.1.050 ★
UNISMA**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2021**

ABSTRAK

Hinda, Nurul. 2021. *Resiliensi Kreatif Tokoh Dimas Suryo dalam Novel Pulang Karya Leila S. Chudori*. Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M. Hum.

Kata Kunci: Psikologi, Resiliensi, Kreativitas, Novel *Pulang*

Meneliti manusia dari segi psikologis memang menarik. Begitu juga karya sastra novel yang merupakan representasi kehidupan nyata melalui peran tokoh fiktional. Ada faktor internal dan eksternal dalam lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi psikologi manusia, di antaranya dinamika kehidupan sosial yang memberikan konflik dalam hidup. Hal tersebut membuat manusia memberikan respons berupa perilaku yang menggambarkan bagaimana seseorang itu menyikapi permasalahan atau bahkan mengatasi berbagai tantangan kehidupannya melalui kreativitas yang dimiliki. Seseorang yang dapat mengatasi kesulitan dalam hidup disebut resilien. Resiliensi merupakan adaptasi positif untuk dapat bertahan dan mengatasi situasi yang menekan psikologis. Dalam kasus resiliensi, situasi tersebut harus benar-benar dalam kategori berat. Dimas Suryo menjalani hidup menjadi eksil politik Indonesia yang terdampar di Paris, selalu berhadapan dengan teror-teror, dikejar-kejar rasa bersalah karena keluarganya ditangkap dan diterogasi, beberapa tahun kemudian ibunya meninggal, dan bahkan harus menahan rindu terhadap tanah air karena ditolak oleh Pemerintah Indonesia. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang tidak mudah dihadapi oleh siapapun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek kreatif serta peran makanan dan rempah Indonesia sebagai bentuk kreativitas untuk beresiliensi tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra yang menggambarkan aktivitas kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang mana menggambarkan dan mengungkap fakta suatu fenomena. Sumber data yang digunakan berupa novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Data penelitian berupa kutipan narasi, monolog tokoh, dialog antartokoh yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil penelitian pada fokus penelitian kesatu, menunjukkan bahwa terdapat aspek kreatif dalam proses pembentukan resiliensi Dimas Suryo melalui tujuh faktor sebagai komponen pembentuk resiliensi. Ketujuh faktor tersebut adalah meregulasi emosi, pengendalian dan kontrol emosi dengan baik, mampu mengidentifikasi permasalahan dengan mengenal diri, memiliki sikap empati, memiliki sikap optimisme dan inovatif dengan mendirikan Restoran Tanah Air, efikasi diri dengan keyakinan serta usaha dan pantang menyerah untuk

mengajukan visa agar dapat pulang ke Indonesia, dan mampu mengambil hikmah setelah menjalani hidup sebagai eksil politik. Hasil penelitian pada fokus kedua menunjukkan bahwa tokoh Dimas Suryo menjadikan makanan Indonesia sebagai sarana untuk memperkuat jati diri atau identitasnya, sekaligus cara mengobati kerinduan terhadap Indonesia karena ia menjadi eksil politik puluhan tahun di Paris yang ditolak kembali ke tanah air oleh Pemerintah Indonesia.

ABSTRAC

Keywords: Psychology, Resilience, Creativity, Novel *Home*

Researching humans from a psychological point of view is indeed interesting. Likewise, literary novels which are representations of real life through the role of fictional characters. There are internal and external factors in the social environment that can affect human psychology, including the dynamics of social life that provide conflict in life. This makes humans respond in the form of behavior that describes how a person responds to problems or even overcomes various challenges of life through their creativity. A person who can overcome difficulties in life is called resilient. Resilience is a positive adaptation to be able to survive and overcome psychologically stressful situations. In the case of resilience, the situation should really be in the severe category. Dimas Suryo lived life as an Indonesian political exile who was stranded in Paris, always faced with terrors, being chased by guilt because his family was arrested and interrogated, several years later his mother died, and even had to endure longing for his homeland because he was rejected by the Indonesian government. This condition is a condition that is not easily faced by anyone.

This study aims describe the creative aspects and the role of Indonesian food and spices as a form of creativity for the resilience of Dimas Suryo's character in the novel *Pulang* by Leila S. Chudori. The approach in this study is a literary psychology approach that describes the psychological activities of characters in literary works. The type of research used is descriptive qualitative which describes and reveals the facts of a phenomenon. The data source used is the novel *Pulang* by Leila S. Chudori. The research data are in the form of narrative quotes, character monologues, dialogues between characters which are then described according to the research focus.

The results of the research on the focus of the first research, show that there are creative aspects in the process of forming Dimas Suryo's resilience through seven factors as components of resilience. The seven factors are regulating emotions, controlling and controlling emotions well, being able to identify problems by knowing yourself, having an attitude of empathy, having an optimistic and innovative attitude by establishing a country restaurant, self-efficacy with confidence and effort and never giving up on applying for a visa in order to get a visa. returned to Indonesia, and was able to take lessons after living



life as a political exile. The results of the research in the second focus show that the Dimas Suryo character uses Indonesian food as a means to strengthen his identity or identity, as well as a way to treat his longing for Indonesia because he was a political exile for decades in Paris who was refused to return to his homeland by the Indonesian government.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisi beberapa subbab, yaitu (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Sejatinya manusia pada kehidupan nyata akan menghadapi berbagai masalah, tantangan-tantangan, dan situasi yang tidak menyenangkan. Keadaan tersebut mengakibatkan tekanan yang sangat berpengaruh terhadap psikologis seseorang. Resiliensi merupakan proses berjuang saat berhadapan dengan kesulitan, masalah atau penderitaan (Wolin dan Wolin dalam Hendriani, 2019:25). Sedangkan menurut Gortberg (dalam Hendriani, 2019:22) resiliensi merupakan kemampuan manusia untuk bertahan dan beradaptasi serta dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Luthar (dalam Hendriani 2019:2) mengatakan bahwa resiliensi adalah kekuatan dasar yang menjadi pondasi karakter positif dalam diri seseorang untuk menanggapi suatu kondisi sulit. Resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami.

Kondisi lingkungan masyarakat yang dinamis membuat hidup semakin penuh dengan berbagai tantangan. Hendriani (2019:3) mengatakan ketika mengalami situasi yang menekan, seorang yang resilien tetap merasakan berbagai emosi negatif, seperti marah, sedih, kecewa, cemas, khawatir bahkan takut. Hanya saja seorang resilien mempunyai cara untuk mengatasi tekanan dan dapat memulihkan kondisi psikologisnya. Menurut Seligman dan Csikszentmihalyi (dalam Hendriani 2019:3) mengatakan bahwa resiliensi memiliki keterkaitan erat dengan pandangan psikologi positif atau psikologi humanistik yang bertujuan untuk memahami dan memfasilitasi hasil perkembangan positif dalam diri individu. Oleh karena itu, tidak hanya memiliki kemampuan untuk dapat meraih sebuah kebahagiaan, bahkan seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk dapat bertahan dalam suatu permasalahan.

Seseorang yang ingin bertahan dalam kondisi tidak menyenangkan, akan mengandalkan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Wolin dan Wolin (dalam Wulandari, 2020) mengemukakan tujuh aspek pendukung seseorang untuk resiliensi, salah satunya *creativity* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Suharnan (dalam Irawan, 2018:21) kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk menghasilkan gagasan baru, tindakan baru, dan pemecahan baru bagi suatu masalah. Seorang yang kreatif dapat menemukan ide-ide yang inovatif melalui banyak hal. Sejalan dengan Munandar (dalam

Hapsah dan Savira, 2015:83) mengatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini tidak hanya dijumpai pada manusia di kehidupan nyata saja, akan tetapi dapat juga dijumpai di kehidupan yang ada dalam karya sastra.

Wellek dan Warren (dalam Astari, dkk. 2019:70) mengatakan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Dalam sebuah karya sastra, terdapat berbagai watak dan perilaku tokoh yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan sebagaimana dialami oleh manusia di kehidupan nyata. Perilaku inilah yang menggambarkan bagaimana tokoh menyikapi permasalahan atau bahkan mengatasi berbagai tantangan kehidupannya. Sesuai dengan pendapat Endaswara (dalam Minderop 2011:59) yang mengemukakan bahwa psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dalam suatu karya sastra. Psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi karya sastra dan peranan studi psikologis. Karya sastra yang relevan untuk dianalisis secara psikologis adalah karya sastra yang memberikan intensitas pada aspek kejiwaan (Sehandi 2014:46-48).

Terdapat tiga pendekatan psikologi yang terkandung di dalam psikologi sastra, yang digunakan untuk menganalisis karya sastra. Pertama pendekatan tekstual atau pendekatan yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra. Kedua pendekatan reseptif-pragmatik atau pendekatan yang mengkaji aspek

psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra. Ketiga pendekatan ekspresif atau pendekatan yang mengkaji aspek psikologis penulis ketika melakukan proses kreatif (Roekhan dalam Endaswara, 2011:97-98). Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan tekstual yang fokus mengkaji pada tokoh dalam novel.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Banyak pengalaman psikologis menarik yang dibungkus rapi dalam sejarah Indonesia, terutama di masa orde lama dan orde baru serta masa reformasi. Karakter tokoh-tokoh yang dihidupkan oleh Leila S. Chudori mengalir sangat apik dalam setiap alur ceritanya. Novel *Pulang* karya Leila S. Chudori berkisah tentang tokoh Dimas Suryo dan tiga sahabatnya (Nugroho Dewantoro, Risjaf, dan Tjai Sukarna) menjadi eksil politik Indonesia yang berkelana dimulai dari Santiago, berlanjut ke Havana, Peking dan berakhir di Paris. Kemudian paspor mereka dicabut sehingga tidak dapat pulang ke Indonesia dan memilih Paris sebagai rumah kedua mereka. Dimas Suryo yang akhirnya memutuskan untuk menikah dengan Vivienne Deveraux dan memiliki puteri cantik sekaligus cerdas bernama Lintang Utara. Dimas dan Vivienne bercerai setelah Lintang menemukan surat dari Surti Anandari (mantan kekasih Dimas Suryo sewaktu masih kuliah) dan memberikan surat tersebut ke Vivienne.

Keterikatan antara Dimas dan makanan Indonesia semakin kuat selama dia berada di Paris. Dimas Suryo akhirnya mendirikan ‘Restoran Tanah Air’ di Paris,

bersama tiga sahabatnya dan menyebut diri mereka sebagai ‘Empat Pilar Tanah Air’. Di tengah kesibukan mengelola Restoran Tanah Air, Dimas Suryo terus dikejar-kejar rasa bersalah karena kawan-kawannya di Indonesia telah dikejar, ditembak, dan dihilangkan begitu saja dalam peristiwa pemburuan 30 September. Di balik situasi Indonesia yang tidak stabil pasca 30 September 1965, dengan memasak menu makanan Indonesia yang berbau bumbu asli dari Indonesia untuk para pelanggan, Dimas Suryo dapat mengenang dan mengobati kerinduannya terhadap tanah airnya sebelum tahun 1965. Namun meskipun begitu, Dimas Suryo tetap tidak bisa menganggap Paris sebagai rumah. Baginya rumah adalah tempat untuk bisa pulang, di Karet, Jakarta, Indonesia.

Kecintaan Dimas Suryo terhadap makanan Indonesia dan sekaligus menjadi juru masak ulung di Restoran Tanah Air, membuat Dimas dapat bertahan dari kondisi dan situasi yang sangat menekan psikologisnya. Hal tersebut merupakan bentuk kreativitas Dimas Suryo sebagai seorang resilien, karena makanan bukan sekedar pemenuhan kebutuhan biologis, ekonomi, sosiologis, tetapi juga untuk menjaga kesehatan manusia beserta fungsi simboliknya (Ambarwati, dkk. 2020:88). Hubungan antara cara memasak dengan makanan dalam novel ini digambarkan Dimas Suryo memiliki fungsi simbolik. Sedangkan dalam tesisnya, Polišenská (2011:36) mengatakan bahwa makanan dapat berfungsi sebagai pengganti untuk mengimbangi keinginan emosional, psikis, keinginan psikologis, sosial, ketidaksempurnaan, dan ambisi.

Makanan juga berkaitan dengan identitas budaya dan emosional. Dalam sastra, makanan dapat membantu pembaca memahami identitas dan karakter tokoh, karena makanan menentukan orang dan budaya dalam banyak hal (Whitt, dalam Fawziah 2020:13). Seperti yang digambarkan Leila S. Chudori melalui tokoh Dimas Suryo yang tidak pernah menghilangkan identitas ke-Indonesiaannya meskipun telah lama hidup di Paris dengan memasak dan memakan makanan khas Indonesia. Indonesia terkenal sangat kaya akan rempah-rempah, sehingga tidak diragukan lagi jika makanan Indonesia memang memiliki keistimewaan. Mulai dari bumbu rempah yang lengkap, cara memasak, dan cara menghidangkan makanan. Kekayaan bumbu dalam satu masakan menumbuhkan aroma khas rempah yang kental. Namun jika lupa untuk memasukkan satu bumbu saja akan mengurangi kelezatan dari makanan itu. Itulah alasan Dimas Suryo dan ketiga sahabatnya rela mengeluarkan biaya mahal demi mendapatkan bumbu-bumbu rempah sebagai penguat cita rasa sekaligus kerinduan terhadap Indonesia.

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis secara mendalam terkait ketahanan psikologis atau resiliensi dengan mengaitkan kuliner Indonesia sebagai cara kreatif untuk bertahan dari kondisi sulit yang dialami tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Mengingat pentingnya kemampuan beradaptasi dengan baik dan positif untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan. Selain menambah referensi terkait psikologi pada karya sastra, juga

menambah pengetahuan dan pembelajaran bagi semua orang ketika menghadapi problematika di kehidupan nyata agar menjadi seorang yang resilien.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membaca ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai topik terkait namun dengan berbagai macam konteks. Penelitian pertama berjudul “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)” yang dilakukan oleh Gaby Rostanawa pada tahun 2018. Hasil penelitian tersebut berupa kebutuhan dasar fisiologis dan kebutuhan psikis tokoh utama dalam novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Abraham Maslow. Penelitian yang kedua berupa jurnal dengan judul “Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori” yang dilakukan oleh Melia Nuryanti dan Teti Sobari pada tahun 2019. Hasil penelitian tersebut berupa kajian aspek kejiwaan tokoh utama pada novel *Pulang* dalam menghadapi konflik batin yang menimbulkan berbagai gangguan psikologis ringan. Kemudian untuk menguatkan penelitian ini, terdapat penelitian ketiga yang berupa jurnal dengan judul “*Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru: Resiliensi Perempuan Terhadap Stigma dan Trauma” yang dilakukan Tania Intan dan Trisna Gumilar pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut berupa para tokoh perempuan yang ditampilkan melakukan resiliensi terhadap stigma dan trauma mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tahapan proses resiliensi tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang fokus pada kreativitasnya untuk menjadi seorang resilien. Peneliti bermaksud untuk menggambarkan bagaimana kontribusi makanan dapat berpengaruh pada resiliensi psikologis serta sebagai bentuk kreativitas tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori. Selain itu, dikutip dari detikHot (2015) novel *Pulang* karya Leila S. Chudori memenangkan penghargaan lokal Khatulistiwa Literary Award 2013 dan telah diterjemahkan di Eropa dan Amerika Serikat, juga terpilih sebagai ‘Novel of the World’.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah 1) Aspek kreatif dalam pembentukan resiliensi tokoh Dimas Suryo; 2) Peran makanan dan rempah Indonesia sebagai unsur resiliensi kreatif tokoh Dimas Suryo.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan aspek kreatif dalam pembentukan resiliensi tokoh Dimas Suryo; 2) Mendeskripsikan peran makanan dan rempah Indonesia sebagai unsur resiliensi kreatif tokoh Dimas Suryo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua subbab manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman pada bidang resiliensi terkait dengan kajian psikologi sastra berupa resiliensi tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori dan mendukung teori dari Reivich dan Shatte tentang faktor pembentuk resiliensi, juga teori dari Wolin dan Wolin tentang aspek kreatif sebagai pembentuk resiliensi. Penelitian ini mengaplikasikan psikologi humanistik Abraham Maslow yang berkaitan erat dengan resiliensi pada tokoh utama dalam novel.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru sekaligus referensi bagi pembaca atau penikmat sastra mengenai analisis karya sastra novel yang memuat tentang resiliensi psikologis, khususnya subaspek makanan yang membuat tokoh menjadi resilien. Juga dapat bermanfaat untuk Guru Bahasa Indonesia sebagai sumber dan bahan tambahan pembelajaran tentang tema makanan Indonesia. Bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan psikologi dalam karya sastra dan makanan Indonesia sebagai identitas budaya Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai rujukan dalam meneliti resiliensi psikologis tokoh dalam karya sastra novel, khususnya subaspek makanan yang membuat tokoh menjadi resilien.

1.5 Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah berikut:

1) Resiliensi

Kemampuan seseorang untuk bertahan, mampu mengatasi situasi sulit, serta bangkit kembali setelah menjadi eksil politik di negeri orang.

2) Resiliensi Kreatif

Kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif untuk mengatasi tantangan hidup melalui keterampilan hidup yang dimiliki.

3) Makanan Indonesia

Makanan yang kaya bumbu dan rempah-rempah, memiliki aroma kuat, dan dapat membangkitkan ingatan tokoh pada tanah airnya.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisis resiliensi kreatif pada tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori yang telah dipaparkan pada bagian bab IV, serta beberapa saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian.

5.2 Simpulan

Berdasarkan dari kajian teori pada bab II dan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa tokoh Dimas Suryo dalam novel *Pulang* karya Leila S. Chudori menggunakan kreativitasnya untuk beresiliensi dari situasi sulit yang menyebabkan kemalangan pada psikologisnya. Berikut kesimpulan berdasarkan pengelompokan sesuai dengan fokus penelitian.

- 1) Melalui tujuh faktor komponen utama resiliensi yang ada pada Dimas Suryo, mulai dari regulasi emosi, mengendalikan impuls, analisis kasual, empati, optimisme, efikasi diri, dan *reaching out*. Aspek kreatif dalam pembentukan resiliensi tokoh Dimas Suryo yaitu terdapat pada sikap optimisme yang dimiliki Dimas untuk mampu menghadapi permasalahannya, seperti berusaha lahir kembali sebagai manusia baru dan melempar harapan untuk bisa pulang ke Indonesia yang diiringi dengan inisiatif untuk bekerja agar bisa meneruskan hidup. Hal ini memicu untuk memunculkan ide-ide kreatif bagaimana dan dengan cara apa Dimas

mengatasi kesulitannya. Bentuk kreativitasnya adalah mendirikan Restoran Tanah Air dengan memanfaatkan keahlian Dimas memasak makanan Indonesia untuk mengatasi kesulitan agar kehidupan lebih baik dan mengobati kerinduannya terhadap Indonesia melalui memasak makanan Indonesia yang disajikan untuk para pelanggan.

- 2) Peran makanan dan rempah Indonesia sebagai unsur resiliensi kreatif Dimas Suryo, digambarkan melalui jati diri Dimas Suryo dengan memperlihatkan bagaimana cara memasak dan mengolah bumbu dan rempah dengan penuh cinta hingga melahirkan makanan Indonesia sebagai sebuah identitas tanah air di Paris. Juga lahirnya Restoran Tanah Air sebagai wujud kecintaan sekaligus kebanggaan bagi Dimas melalui kegigihannya dalam membuktikan bahwa Restoran Tanah Air dapat dijadikan rumah bagi warga Eropa. Kemudian Dimas menyimpan rempah Indonesia berupa cengkih dan kunyit yang diletakkan dalam stoples untuk membaui aroma Indonesia dan mengobati kerinduannya terhadap rumahnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang akan ditujukan kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, saran yang diberikan adalah agar lebih mendalam untuk menganalisis novel *Pulang* karya Leila S. Chudori, karena penelitian resiliensi psikologis pada novel masih sangat terbatas

dan tidak menutup kemungkinan penelitian ini masih ada yang perlu diperbaiki. Sehingga harus benar-benar teliti dalam mencari data dan memahami landasan teori yang terbaru, maupun metode penelitian yang akan digunakan, agar hasil yang didapat sangat memuaskan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan kajian resiliensi pada novel dan peneliti menyarankan agar menambahkan fokus pada dinamika emosi pada tokoh yang akan diteliti.

- 2) Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan bacaan tentang bagaimana resiliensi pada tokoh fiksi, juga dapat menjadi pembelajaran untuk memahami apa saja aspek pembentuk resiliensi ketika menghadapi permasalahan yang sulit di kehidupan nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, A., dkk. (2020). “*Coffee, Food, and Crisis of Indonesian Family Relationship in the Poem of Khong Guan Banquette by Joko Pinurbo*”. *Advance in Social Science, Humanities Reseach* 2007, Vol. 477.
- Ambarwati, A. (2019). *Nusantara dalam Piringku Merayakan Keberagaman Pangan Pokok*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Almerico, M. G. (2014). *Food Studies, Cultural, and Personal Identity*. *Journal of International Business and Cultural Study* 2014, Vol. 8., P. 7.
- Astari, F. S., dkk. (2019). *Perilaku Tokoh Indogo dalam Novel Danur Karya Risa Saraswati: Kajian Psikologi Sastra*. *Jurnal Sastra Indonesia* 2019, Vol. 8., No 1.
- Chudori, S. L. (2020). *Pulang*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- DetikHOT. Diterjemahkan di Eropa dan AS ‘Pulang’ Leila S. Chudori juga Masuk ‘Novel of the World’. <https://hot.detik.com/art/d-2958658/diterjemahkan-di-eropa-dan-as-pulang-leila-s-chudori-juga-masuk-novel-of-the-world>. Diakses 03 Januari 2021.
- Djati, S. M., dan Christina, I. Y. (2019). Traditional Indonesian Rempah-rempah as a Modern Funcional Food and Herbal Medicine. *Functional Foods in Health and Disease* 2019, Vol. 9., No. 4.

Endaswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS

Endeustorial. *Mengenal Ciri Khas Masakan Indonesia*.
<https://endeus.tv/artikel/mengenal-ciri-khas-masakan-indonesia>. Diakses
11 Desember 2020.

Fawziah, F. A. L. (2020). *Food, Cultural Identity, and Emotional Release in Home Novel by Leila S. Chudori*. Thesis: UIN Syarif Hidayatullah.

Ghony, D. M., dan Almanshur, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hapsah, R., dan Savira, I.S., (2015). *Hubungan antara Self Efficacy dan Kreativitas dengan Minat Berwirausaha*. *Jurnal Psikologi dan Terapan* 2015, Vol. 5., No. 2.

Hendriani, W. (2019). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia.

Intan, Tania., dan Gumilar, T. (2020). *Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru: Resiliensi Perempuan Terhadap Stigma dan Trauma*. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 2020, Vol. 4., No. 1.

Irawan, Hernike. (2018). *Hubungan kreativitas dengan Kebijakan pada Mahasiswa*. Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Jiwasastra. *Sastra dan Kuliner*.
<https://jiwasusastra.wordpress.com/2015/08/05/sastra-dan-kuliner/#:~:text=Sastra%20dan%20kuliner%20berhubungan%20tidak,prin>

[sip%20hidup%20mereka%20melalui%20makanan](#). Diakses 11 Desember 2020.

Keye, M. D., dan Pidgeon, A. M. (2013). *Investogation of the Relationship between Resilience Mindfulness, and Academic Self-efficacy*. Open Journal of Social Sciences 2013, Vol. 1., No. 6.

Kisti, H. H., dan Fardana, A. N. (2012). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Kreativitas pada Siswa SMK*. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental 2012, Vol. 1., No. 02.

Ledesma, J. (2014). *Conceptual Frameworks and Research Models on Resillience in Leadership*. Sage Open. DOI: 10.1177/2158244014545464.

Malang Times.com. *Sepenggal Sejarah Kuliner Indonesia, Perjalanan Panjang Memanjakan Lidah Masyarakat*.
<https://www.malangtimes.com/baca/28223/20180603/152920/sepenggal-sejarah-kuliner-indonesia-perjalanan-panjang-memanjakan-lidah-masyarakat>. Diakses 11 Desember 2020.

Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuryanti, Melia., dan Sobari, Teti. (2019). *Analisis Kajian Psikologi Sastra pada Novel Pulang Karya Leila S. Chudori*. Jurnal Parole: IKIP Siliwangi 2019, Vol. 2., No. 4.

Polišenská, Zuzana. Fungsi Simbolik Pangan dalam Sastra Wanita Kontemporer.

Universitas Masaryk Brno, 2011.

Rostanawa, G. (2018). *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Humanistik*.

Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature 2018, Vol. 1., No. 2.

Sehandi, Yohanes. (2016). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sobur, Alex. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Wijaya, S. (2019). *Indonesian Food Culture Mapping: a Starter Contribution to Promote Indonesian Culinary Tourism*. Journal of Ethnic Foods 2019, Vol. 6., No. 9.

Wulandari, J. P. A., (2020). *Mengenal Resiliensi dalam Ilmu Psikologi*. Artikel: <https://psychology.binus.ac.id/2020/03/31/mengenal-resiliensi-dalam-ilmu-psikologi/> (diakses pada tanggal 05 November 2020).

Wright, M. O., dkk. (2013). *Resilience Processes in Development: Four Waves of Research on Positive Adaptation in the Context of Adversity*. DOI 10.1007/978-1-4614-3661-4_2.

4muda.com. *25 Jenis Rempah-rempah dan Bumbu Masak Khas Indonesia*.

<https://www.4muda.com/25-jenis-rempah-rempah-dan-bumbu-masak-khas-indonesia/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020.